

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

(Pemerintah Republik Indonesia, 2019) tentang Sumber energi Air, sudah mengamankan kalau air, sumber-sumber air beserta bangunan-bangunan sumber energi air paling utama bangunan pada sesuatu sistem irigasi. Pengelolaan air dari hulu sampai ke hilir memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, karena kelestariannya perlu dilindungi, diamankan, dipelihara dan dijaga agar dapat memperoleh manfaatnya, juga diperlukan agar pengairan dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Prasarana irigasi dapat berupa bendungan, bendungan, saluran primer, saluran sekunder, bangunan pengairan, bangunan pengairan, bangunan pembantu, jaringan irigasi tersier, dan bangunan lainnya. Semua fasilitas harus dikelola dengan baik dan benar untuk menjamin bahwa sistem irigasi dilaksanakan sesuai dengan umur layanan yang direncanakan. Pengelolaan fasilitas irigasi yang terencana dan sistematis harus ditingkatkan melalui pengukuran kinerja sistem irigasi secara terus menerus. Kedua hal ini saling berkaitan. Misalnya, kerusakan pada bagian mana pun dari sistem irigasi akan mempengaruhi kinerja sistem yang ada, sehingga mengurangi efisiensi dan efektivitas pengelolaan sistem irigasi.

Daerah Irigasi Jegong Kabupaten Jember berada di wilayah Desa Suren Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember, Desa ini berbatasan dengan Desa Lembengan, Ledokombo di bagian utara, Desa Sumber Salak, Ledokombo di bagian timur, Desa Sempolan, Silo di bagian selatan, dan desa Sumber Kejayan, Mayang di bagian barat. Dengan luas baku sawah 194 Ha. Dengan panjang saluran total sepanjang \pm 2 km. Daerah Irigasi ini termasuk dalam Irigasi milik Kabupaten yang dimana dikelola dan dibawah naungan oleh UPT Sumber Daya Air Kec. Kalisat, Kabupaten Jember. Lokasi ini menjadi salah satu pilihan sebagai penelitian Inventaris melalui aplikasi E-PAKSI selain Daerah Irigasi Jegong.

Untuk mendukung pelaksanaan pengelolaan aset irigasi, telah dikembangkan sistem informasi yang merupakan bagian dari E-PAKSI (Pengelolaan Aset Elektronik dan Kinerja Sistem Irigasi). E-PAKSI merupakan aplikasi survei berbasis Android yang digunakan untuk mengumpulkan data inventarisasi kinerja aset jaringan irigasi, aset jaringan non irigasi, dan aset jaringan irigasi. Metode pelaksanaannya dimulai dengan menelusuri perkembangan terkini pengelolaan aset irigasi dan indikator kinerja sistem irigasi. Pemrosesan kemudian dilakukan melalui web. Saat melakukan pencarian, Anda harus selalu membawa peta jaringan untuk memudahkan pelacakan (spot tracking). Berdasarkan penjelasan di atas, Kementerian Pekerjaan Umum, Jalan, dan Sumber Daya Air berencana melakukan kegiatan belanja surveyor dan DAK E-PAKSI pada tahun 2022. (Pendahuluan, 2022)

Banyak daerah irigasi yang rusak selama pembangunan. Kerusakan tersebut antara lain pendangkalan saluran irigasi akibat sedimentasi. Longsor terjadi pada saluran irigasi, merusak bangunan, sarana pengambilan dan distribusi air, serta mengganggu aliran air ke hilir.

Pasca terbentuknya kelompok tani air, masing-masing kelompok mengajukan dukungan dana kepada pemerintah berupa jaringan irigasi permanen untuk memberikan pasokan air yang optimal kepada petani air. Selain itu, pemerintah akan melakukan verifikasi terhadap lokasi-lokasi yang akan mendapat dukungan dana untuk membangun jaringan irigasi tersier permanen., sebagaimana SE Direktur Jenderal Sumber Daya Air Nomor: 02/SE/D/2019. (Air, 2019)

Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan rencana rinci dari sebuah kegiatan proyek. Dalam hal pengusulan berapa besar biaya pembangunan jaringan irigasi ini dibangun para petani kesulitan untuk menyusun RAB. Menjawab permasalahan ini, saya sebagai mahasiswa ingin membantu dengan meneliti di Daerah Irigasi Jegong. Dengan bantuan aplikasi E-PAKSI bisa memudahkan saya untuk membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) jaringan irigasi yang mengalami kerusakan sehingga pembaca mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk kerusakan yang dialami di jaringan irigasi tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi terkini aset jaringan irigasi dan aset pendukung pengelolaan irigasi pada setiap Daerah Irigasi?
2. Berapa besarnya biaya dari jenis dan tingkat kerusakan pada setiap Daerah Irigasi?
3. Apa saja kegiatan yang dibutuhkan saat merehabilitasi sesuatu Daerah Irigasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan program rehabilitasi jaringan irigasi menggunakan sistem aplikasi E-PAKSI adalah untuk menciptakan sistem informasi besarnya anggaran biaya suatu kerusakan jaringan irigasi dan memelihara data, mengelola, dan melaporkan data yang diperlukan untuk operasi pengumpulan data lapangan baik di tingkat operasional maupun administrasi. Dimana tujuan dari pengembangan sistem E-PAKSI tersebut untuk melakukan perekaman data inventarisasi aset dan kinerja sistem irigasi. Dan tujuan dari Kegiatan Surveyor E-PAKSI DAK adalah sebagai berikut:

- a. Mendokumentasi aset jaringan irigasi dan aset pendukung pengelolaan irigasi pada setiap Daerah Irigasi.
- b. Menghitung besarnya biaya yang akan dikeluarkan pada jenis dan tingkat kerusakan pada setiap Daerah Irigasi.
- c. Mengetahui kegiatan yang harus dilakukan saat merehabilitasi Daerah irigasi.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut :

1. Daerah Irigasi masih dibawah wilayah kewenangan kabupaten.
2. Daerah Irigasi yang dievaluasi mempunyai luasan 194 ha.
3. Kegiatan rehabilitasi hanya menentukan Rencana Anggaran Biaya evaluasi kerusakan pada setiap Daerah Irigasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan dapat dapat dipergunakan Sebagai acuan dalam menentukan prioritas perbaikan peralatan irigasi. Manfaat lain yang terpenting yaitu sebagai bahan pembelajaran yang menarik, terutama bagi penulis maupun pembaca mengenai bagaimana langkah-langkah mengetahui rencana anggaran sesuatu bangunan dan analisa dalam melakukan kegiatan inventarisasi suatu daerah irigasi, khususnya di Daerah Irigasi Jegong.

